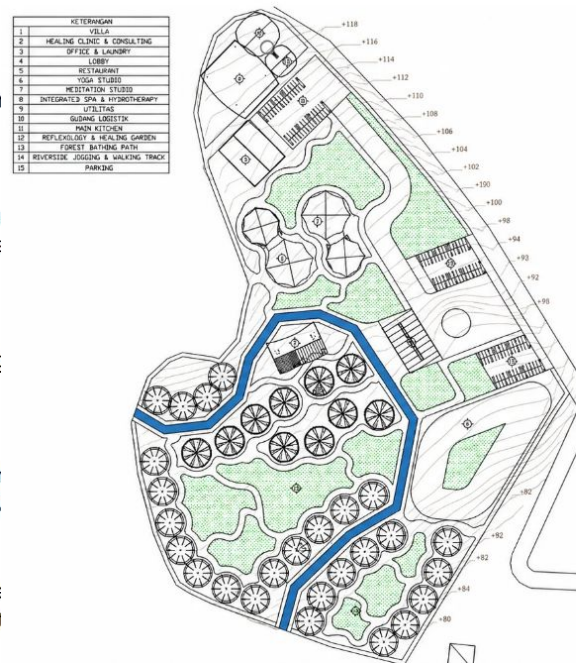
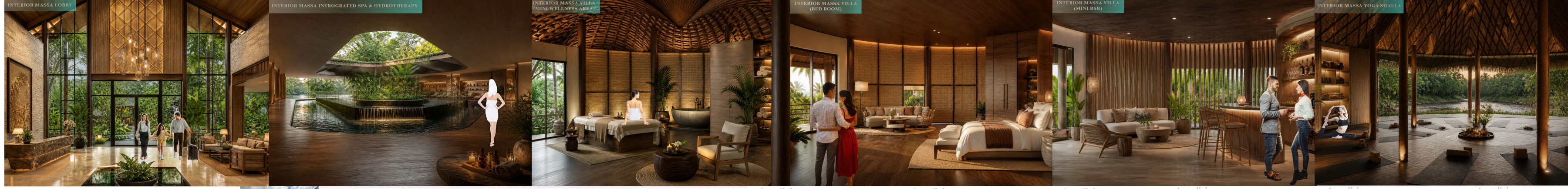


KreoZen Wellness Resort

Didesain sebagai *sanctuary* eksklusif, **Wellness Resort Sempadan Sungai Kreo** mengintegrasikan kemewahan modern dengan keasrian lanskap alami Mijen. Mengusung konsep *Eco-Luxury Wellness*, resor ini mendedikasikan setiap sudutnya sebagai ruang pemulihan holistik yang menyatukan kesehatan fisik, ketenangan mental, dan keselarasan spiritual.)

LATAR BELAKANG & ISU

- **Krisis Masyarakat Urban Semarang**
Pertumbuhan metropolis menciptakan lingkungan yang didominasi polusi visual, suara, serta ritme hidup yang sangat cepat.
- **Fenomena Nature Deficit Disorder**
Putusnya hubungan antara manusia dan alam berkorelasi langsung meningkatnya kecemasan, kelelahan mental, dan hilangnya kesibukan pada manusia modern.
- **Urgensi Fasilitas Restoratif:**
Meditasi di tengah alam terbukti lebih cepat membawa otak ke α (kondisi rileks) dibandingkan di ruang tertutup.
- **Kesenjangan Pasar**
Okupansi hotel di Semarang mencapai 72%, namun hanya 15% yang berorientasi wellness, padahal pasarnya terus tumbuh 12%
- **Potensi Riparian Mijen**
Kawasan Sungai Kreo di Mijen memiliki potensi sebagai instrumen kesehatan, namun belum tergarap optimal karena tantangan kondisi (>25°).



Tapak Terpilih: Oase Riparian Jatisari

Lokasi: Kawasan Riparian Jatisari, Mijen (-703104°, 110.311°)

Luas Lahan: 39,830,83 m² (Lahan terluas dibanding alternatif lain).

Topografi: Kelereng ekstrem 20%-40% menuju lembah Sungai Kreo.

Batas Legal: Garis Sempadan Sungai minimal 15 meter untuk menjaga ekosistem riparian.

Potensi: Pandangan panoramik tak terhalang ke arah lembah aliran hulu Sungai Kreo.

Mikroklimat: Suhu stabil dari sejuk, sangat kontras dengan pusat kota Semarang yang mencapai 33°C-35°C.

Kualitas Akustik: $L_{eq} < 45$ dB. Suara aliran air (natural white noise) berfungsi menurunkan tingkat kecemasan pengunjung.

Temuan: Sisi utara tapak merupakan area paling tenang (Dona Bini) Sumber kebisingan utama berasal dari Main Road sisi selatan tapak dengan memusatkan kebisingan yang tinggi.

Problem: Paparan kebisingan utama berasal dari jalan utama. Paparan kebisingan dapat menjadi masalah utama untuk area private yang membutuhkan ketenangan.

Respons: Memanfaatkan konfigurasi lahan yang curam untuk pemampatan zona private yang membutuhkan ketenangan. Memanfaatkan vegetasi, zona publik, dan jasa service sebagai area buffer.

Analisis KEBISINGAN
Temuan: Sisi utara tapak merupakan area paling tenang (Dona Bini) Sumber kebisingan utama berasal dari Main Road sisi selatan tapak dengan memusatkan kebisingan yang tinggi.
Problem: Paparan kebisingan utama berasal dari jalan utama. Paparan kebisingan dapat menjadi masalah utama untuk area private yang membutuhkan ketenangan.
Respons: Memanfaatkan konfigurasi lahan yang curam untuk pemampatan zona private yang membutuhkan ketenangan. Memanfaatkan vegetasi, zona publik, dan jasa service sebagai area buffer.
Keyword: Load Dispersion

Analisis ARAH ANGIN
Temuan: Angin dominan dari arah tenggara dan barat laut. Angin yang datang dari arah tenggara kearah tapak mengalami perambatan akibat hambatan dari massa bangunan.
Problem: Adanya hambatan angin dari arah barat laut yang cukup tinggi.
Respons: Memanfaatkan vegetasi eksisting sebagai area buffer untuk memampatkan zona private. Memanfaatkan zona publik, khususnya pagar dan tembok untuk memampatkan zona private.
Keyword: Flow Convergence

Analisis MATAHARI
Temuan: Paparan terik yang tinggi di bagian sisi timur tapak (Sang Sora). Area barat tapak mendapatkan sinar matahari pagi yang optimal.
Problem: Kemungkinan overheat pada masa panas.
Respons: Memanfaatkan sisi timur sebagai area zona private (villa). Memanfaatkan sisi barat (mushola) sebagai area pemampatan zona publik, khususnya pagar dan tembok untuk memampatkan zona private.
Keyword: Load Dispersion

Analisis VIEW FROM SITE
Temuan: Kualitas pandangan terlokalisasi di sisi barat yang menghadap ke arah lanskap.
Problem: Sisi timur laut memiliki kualitas pandangan menengah ke arah lanskap.
Respons: Memanfaatkan sisi tenggara sebagai pandangan yang baik untuk memampatkan zona private. Memanfaatkan sisi tenggara dengan kualitas view yang baik untuk memampatkan zona publik.
Keyword: Form Articulation Field

Analisis VIEW TO SITE
Temuan: Ekspose visual terlokalisasi di tenggara-selatan.
Problem: Sisi tenggara-selatan memiliki kualitas view yang terganggu secara signifikan.
Respons: Memanfaatkan ekspose/overhang untuk memampatkan zona publik. Memanfaatkan sisi tenggara-selatan sebagai point of interest.
Keyword: Flow Convergence

Analisis AKSESIBILITAS
Temuan: Tapak hanya dapat dilalui oleh satu akses jalan masuk. Tapak berada di pemukiman dengan akses yang terbatas.
Problem: Risiko bottleneck pada akses road. Akses masuk terlokalisasi ke satu yang menghambat permukiman.
Respons: Memanfaatkan main access road sebagai jalur utama masuk ke site. Memanfaatkan main access road sebagai jalur utama masuk ke site.
Keyword: Flow Convergence

Rumusan Masalah & Tujuan

(The Strategic Challenge)



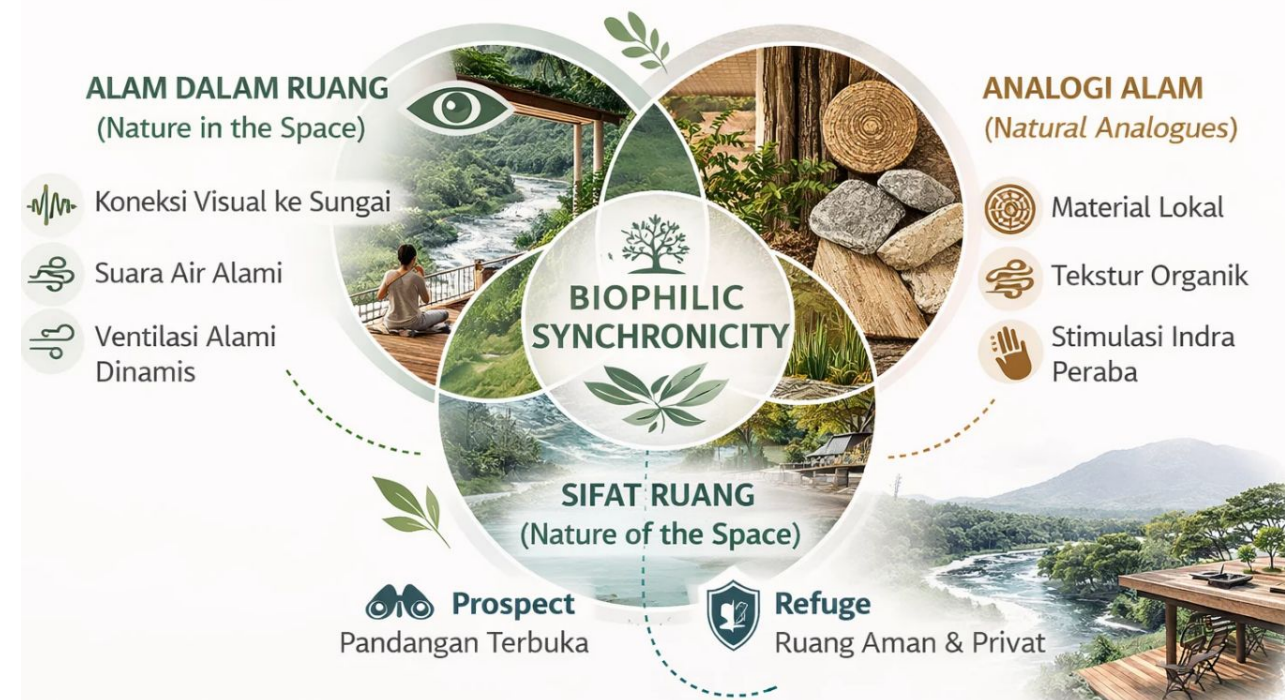
STUDI BENTUK

Pendekatan biophilic diterapkan untuk membentuk ruang yang mengarahkan dan membuka koneksi visual (frame-open-connect), menciptakan pengalaman sensorik yang imersif (immerse-sense-experience), serta mengoptimalkan kenyamanan termal melalui elemen alam (breathe-shade-flow). Konfigurasi ini menghasilkan ruang yang terintegrasi dengan alam secara visual, fisik, dan material.

| Aspek | Implementasi |
|--|---|
| FRAME - OPEN - CONNECT Ruang membentuk pengalaman visual yang terarah, terbuka, dan saling terhubung dengan alam. | <ul style="list-style-type: none"> Elemen ruang (jalur, pohon, massa) digunakan untuk mengarahkan dan membentengi pandangan ke alam. Ruang dibuat terbuka secara visual, minim penghalang. Visual antar ruang saling terhubung → menciptakan kontinuitas pengalaman. |
| IMMERSE - SENSE - EXPERIENCE Ruang tidak hanya dilihat, tetapi dirasakan secara alami. | <ul style="list-style-type: none"> Pengguna "masuk" ke dalam alam, bukan hanya melihat dari jauh. Ruang "dirasakan", bukan hanya dilihat. Desain menciptakan perjalanan, bukan hanya titik. |
| BREATHE - SHADE - FLOW Desain memanfaatkan elemen alam untuk menciptakan kenyamanan termal tanpa ketergantungan mekanis. | <ul style="list-style-type: none"> Ruang memungkinkan udara bergerak bebas. Kontrol panas dengan elemen alam. Bentuk ruang mempertimbangkan arah angin. |



Menciptakan Ruang yang Menghubungkan Manusia dengan Alam untuk Restorasi Kesehatan Mental



FORM FINDING Through Analysis Site & Study

| Aspek | Respon | Aspek | Respon |
|---|---|-----------------------------------|---|
| VIEW TO SITE Framing Perspective | <ul style="list-style-type: none"> Linear Tapering Form Directional Split Form | MATAHARI Control Solar Exposure | <ul style="list-style-type: none"> Layered Envelope Form Void-Driven Light Form |
| VIEW FROM SITE Dialogue With Surroundings | <ul style="list-style-type: none"> Radial Outward Form Directed Frame Form | Angin Optimized Cross-Ventilation | <ul style="list-style-type: none"> Deflected Airflow Form Accelerated Gap Form |
| Aksesibilitas Seamless Movement Flow | <ul style="list-style-type: none"> Spline Branching Flow Interlocking Node System | Kebisingan Noise Buffer Strategy | <ul style="list-style-type: none"> Curved Deflection Form Fragmented Flow Form |

